

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Uang merupakan hal penting dalam hidup karena sebagian besar kebutuhan harus dipenuhi dengan menggunakan uang. Seberapa banyak uang yang diterima, apabila seseorang tidak bisa mengelola dengan baik dan tidak menunjukkan perilaku keuangan yang baik maka akan menimbulkan permasalahan serta kesulitan keuangan dan begitupun sebaliknya. Kesulitan keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan semata tetapi juga dapat muncul karena terjadi kesalahan pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010). Oleh karena itu, setiap keluarga harus mampu mengelola keuangan dengan baik, benar, dan bijak agar terhindar dari permasalahan dan kesulitan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Berhubungan dengan perilaku konsumtif masyarakat di Surabaya, sebagian kecil masyarakat Surabaya cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan berbelanja yang impulsif, sehingga sering kali masyarakat yang berpendapatan cukup masih saja mengalami masalah finansial karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Sebagian kecil masyarakat Surabaya juga kurang menyiapkan biaya – biaya yang tak terduga.

Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum sumber daya keuangan. Cukup atau tidaknya keuangan sebuah keluarga, tergantung pada pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima sebuah keluarga pas-pasan, namun diatur dengan baik dan bijaksana bukan tidak mungkin keluarga tersebut dapat hidup rukun, bahagia, dan sejahtera. Meskipun banyak yang mengetahui pentingnya sebuah pengelolaan keuangan keluarga, namun tidak banyak keluarga yang menerapkannya. (Endrianti & Laila, 2016)

*Sakinah finance* merupakan suatu keadaan keuangan yang menenangkan suatu keluarga, yang didapat secara halal dan dikelola dengan cara yang baik. Sehingga membuat keluarga yang menggunakannya menjadi keluarga yang diberkahi oleh Allah SWT dalam pemanfaatan harta kekayaan (Endrianti & Laila, 2016). Pengelolaan keuangan keluarga secara islam sangat dibutuhkan agar tercapainya *sakinah finance*. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Inti dalam pengelolaan keuangan islami adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga (Ridha, Arkam, 2014)

Islam mengajarkan untuk lebih selektif dalam membelanjakan harta. Dalam mengatur pengeluaran pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) dan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebih (Endrianti & Laila, 2016). Menurut

Rionita dan widiastruti (2019) Konsumsi rumah tangga islami adalah proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau mengatur barang dan jasa yang berpedoman pada ajaran islam. Tujuan dari konsumsi Islam adalah untuk mewujudkan masalah dunia dan akhirat. Jika sebuah rumah tangga mengonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah, maka akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya rumah tangga tersebut mendapatkan pahala.

Berbicara mengenai pembelanjaan harta secara selektif Allah SWT telah menurunkan ayat yang memerintahkan umat muslim agar selalu membelanjakan hartanya dengan baik dan bermanfaat bagi perseorangan, masyarakat dan bangsa, yang terkandung dalam QS Al- baqarah 254 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman, infakkanlah dari rezeki yang telah kami berikan sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang – orang kafir itulah orang yang zhalim.”

Ayat tersebut diperjelas kembali dengan adanya surah Al – Furqan 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (الفرقان : ٦٧)

*Artinya : “Dan (termasuk hamba – hamba Tuhan yang Maha Pengasih) orang – orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.”*

Dalam QS Al- Baqarah : Allah SWT menganjurkan manusia untuk menginfakkan sebagian dari harta yang kita peroleh, dengan membayar zakat, infaq atau shodaqah. Sebagai bentuk mendekati diri kepadanya dan mengumpulkan bekal sebelum hari kiamat, untuk menghadapi perjumpaan dengannya dimana tidak ada lagi tebusan maupun jual beli. Tidak ada sedekah yang bermanfaat dan syafa’at yang berlaku. Orang-orang yang ingkar (kafir) terhadap kenikmatan Allah dan syariat-syariatnya merekalah orang-orang yang zalim yang pantas mendapatkan azab, keharaman dan kerugian.

Dalam QS Al furqan: 67 kata (القوام) *Qawaman* berarti adil, moderat dan pertengahan. Melalui anjuran ini Allah SWT dan Rasul SAW mengatur manusia untuk dapat memelihara hartanya, tidak memboroskan sehingga habis, tetapi dalam saat yang sama tidak sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, atau siapa yang membutuhkan.

Dapat disimpulkan kedua ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT mengasihi orang-orang yang membelanjakan hartanya dengan hemat (sewajarnya) tidak boros, dan menyimpan kelebihan untuk kepentingan dimasa mendatang. Selain tidak membelanjakan hartanya secara berlebihan Allah SWT juga menganjurkan untuk selalu bersedekah atau berinfaq agar selalu bersyukur dengan apa yang peroleh.

Pengelolaan keuangan keluarga secara Islam tidak hanya sekedar proses mengelola kekayaan semata, tapi juga memiliki definisi yang luas berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah untuk memanfaatkan nikmat Allah Azza wa Jalla di muka bumi mengikuti aturan- aturan syariah Islam. Pengelolaan keuangan keluarga secara Islam membantu seseorang untuk mendapatkan gambaran pengelolaan keuangan keluarga yang diinginkan di setiap tahapan kehidupan, melindungi aset-aset yang dimiliki, mempergunakan utang secara hati-hati, melakukan manajemen resiko dan melatih seseorang untuk mengatur risiko investasi dengan baik, menentukan asuransi perlindungan yang tepat untuk jiwa, kesehatan, dan harta kepemilikan, meningkatkan kekayaan, serta mengontrol pengeluaran dan biaya - biaya. Hal-hal utama yang termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga secara Islam adalah pandangan Islam tentang harta benda, proses mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, serta membuat anggaran belanja rumah tangga. (Endrianti & Laila, 2016)

Dijelaskan pula secara ringkas oleh Arganata & Lutfi (2019) bahwa Perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah tindakan yang dilakukan sebuah keluarga dalam mengatur, merencanakan maupun mengelola penggunaan sumber daya (uang) dengan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan keuangan pada keluarga muslim di Surabaya, ada variabel yang diangkat untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah faktor demografis, kecerdasan spiritual, dan *personality traits* sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan sehat pada keluarga muslim di Surabaya.

Terdapat banyak macam faktor yang bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, salah satunya adalah faktor demografi. Faktor demografi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola perilaku keuangannya yang dimana secara tidak langsung persepsi dan sikap individu cenderung memiliki perbedaan dengan adanya perbedaan jenis kelamin, usia dan pendapatan. Karakteristik dari demografi adalah umur, *gender*, status kawin, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Disisi lain, karakteristik demografi yang diduga berpengaruh adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil empiris ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam mengelola keuangan. Adanya dorongan lebih tinggi yang dimiliki perempuan dalam melakukan pembelian dibandingkan dengan laki-laki (Sapitri & Suprapti, 2014). Akan tetapi, pada perempuan yang telah berkeluarga cenderung melihat kembali apa yang telah mereka lakukan terhadap uang yang mereka miliki dibanding laki-laki (Sina, 2013). pernyataan diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian Hidayat & Sinaga (2017) tidak menemukan adanya pengelolaan keuangan yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan.

Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) Mahdzan dan Tabiani (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang

maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Selanjutnya, karakteristik demografi yang diduga berpengaruh adalah umur. Pada usia muda sering mengalami kesulitan dalam mengontrol keluar masuknya uang mereka karena faktor ekonomi, seperti tabungan rendah dan pendapatan tidak teratur, mengakibatkan mereka menghadapi kekurangan dana yang berdampak pada bagaimana mereka mempertahankan gaya hidup (Bamforth, Jebarajakirthy, & Geursen, 2018) Sedangkan, Kelompok usia dewasa akan lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran keuangannya dibandingkan dengan usia muda (Hidayat&Sinaga, 2017). Akan tetapi, kemampuan usia muda dalam mengelola keuangan akan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan karena situasi keuangan yang berubah selama bertahun-tahun, dan diikuti dengan respons individu terhadap pengelolaan situasi tersebut (Serido, Shim, & Tang, 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Humairo dan Indah Yuliana (2019) mengatakan bahwa hasil uji menunjukkan adanya pengaruh antara faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dalam penelitian Silooy (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Selain faktor demografi yang diduga menjadi faktor dari pengelolaan keuangan keluarga adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup untuk mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan pengelolaan keuangan maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bisas. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Sina & Noya, 2012)

Hasil Penelitian Argananta dan Lutfi (2019) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang semakin baik prilakunya dalam mengelola keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Faridawati & Silvy, 2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Selanjutnya, variabel yang diduga menjadi faktor dari pengelolaan keuangan keluarga adalah *Personality Traits*. Secara umum bahwa kepribadian (*personality*) adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter yang unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan karakter (*characteristic*) adalah kualitas unik seseorang yang mencakup atribut-atribut seperti temperamen, fisik dan inteligensia. Berdasarkan beberapa definisi tersebut sesungguhnya implikasi dari kepribadian



adalah meliputi apa yang paling khas dan paling karakteristik dalam diri seseorang (Sina & Garlans, 2014).

Subiaktono (2013) mengatakan bahwa faktor psikologis dianggap sebagai penentu proses dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga. Menurut (Sina, 2014) tipe *big five personality* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan keluarga dan juga bagaimana mengaplikasikan dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan keluarga karena menjadi penyebab baik atau buruknya manajemen keuangan keluarga. Dalam penelitian Sarah Brown, Karl Taylor (2014) mengatakan bahwa ciri-ciri kepribadian berpengaruh secara signifikan terkait dengan keuangan rumah tangga dalam hal tingkat hutang dan aset yang dimiliki dan korelasinya seringkali relatif besar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Faktor Demografi, Kecerdasan Spiritual, dan Personality Traits terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Surabaya.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor demografis berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya?

2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya ?
3. Apakah *Personality traits* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan faktor demografis terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan *Personality Traits* terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian, Subjek penelitian ini adalah Keluarga Muslim yang berada atau berdomisili di Sidoarjo. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pengaruh faktor demografi, kecerdasan spiritual dan *Personality Traits* terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan pustaka dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon peneliti tentang faktor demografi, kecerdasan spiritual dan *Personality Traits*.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi, secara garis besar beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling terkait satu dengan yang lain dalam penyusunan dan pemahaman mengenai sistematika penelitian ini:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penulisan.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, penyusunan

instrumen penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang uraian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

